PEMBELAJARAN ABAD 21 DAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA SEKOLAH DASAR

Aida Nur Fahmi

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: aida.nur2016@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Pada abad 21 ini, sejalan dengan era globalisai, perkembangan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Globalisasi ditandai dengan terbukanya aspek-aspek kehidupan salah satunya dalam dunia pendidikan dan pengetahuan. Dampak yang dirasakan dari perkembangan teknologi informasi terutama pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi ditandai dengan tidak terbatasnya sumber pengetahuan terutama yang bersumber dari internet. Dengan adanya artikel ini diharapkan pendidik dan calon pendidik mempunyai dapat mengembangkan kompetensi yang berbasis teknologi informasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman dan mampu mengontrol pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan. Sehingga pemanfaat perkembangan teknologi informasi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tematik integratif yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 karena dalam Kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk menemukan konsep dari berbagai sumber belajar yang mana salah satu sumbernya adalah internet yang merupakan dampak adanya perkembangan teknologi informasi.

Kata kunci: pembelajaran abad 21. tematik integratif. sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 sekarang ini, era yang sedang berkembang adalah era globalisasi. Yang mana kehidupan sehari-hari menjadi sangat terbuka dan erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi seperti sudah menjadi makanan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan berkembangannya teknologi

dan informasi yang semakin pesat, maka perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan *internet*.

Abad ke-21 juga dikenal dengan masa pengetahuan (knowledge age), dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan (knowledge based education), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (knowledge based economic), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge based social empowering), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (knowledge based industry) (Mukhadis, 2013:115)

Dalam dunia pendidikan, kompetensi dalam kurikulum 2006 dianggap masih belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skillsdan hard skills, kewirausahaan) belum terakomodasi. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Pergeseran pembelajaran abad ke-21 yang berbasis tekonologi informasi dan kerangka kompetensi Kurikulum 2013 menjadi pijakan di dalam pengembangan pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum 2006 karena pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilakukan dengan *student center* yang mana peserta didik dituntut untuk menemukan dan mencari sendiri konsep dari apa yang dipelajari. Dengan adanya dukungan perkembangan teknologi informasi, peserta didik dapat mencari dan menemukan sumber-sumber ilmu atau informasi sendiri salah satunya bersumber dari *internet.*

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 identik dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi. Pada 21 disebut juga masa pengetahuan (knowledge age), pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberikan

stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Pembelajaran dalam definisi ini bukanlah sebuah proses pembelajaran pengetahuan, melainkan proses pembentukan pengetahuan oleh siswa melalui kinerja kognitifnya. Pembelajaran mengandung dua karateristik utama yaitu: (1) proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal yang menghendaki aktivitas siswa untuk berfikir dan (2) pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada gilirannya kegiatan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Pembelajaran bukan hanya dilakukan sebagai transfer pengetahuan melainkan kegiatan yang harus dilakukan siswa secara aktif beraktivitas dalam upaya membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan potensi yang dimilikinya (Abidin, 2014:1).

Pada abad 21 atau masa pengetahuan (knowledge age) seolah-olah semuanya tergantung pada teknologi informasi dan komputasi, namun ada beberapa hal pada pembelajaran yang dapat dilaksanakan tanpa menggunakan teknologi tersebut. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi adalah katalis penting untuk memindahkan pembelajaran dari masa industri (industrial age) ke masa pengetahuan (knowledge age) namun hal tersebut merupakan alat bukan penentu hasil dalam proses pembelajaran.

2. **Pembelajaran Tematik SD**

Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pembelajaran tematik. pembelajaran tematik yang disebut dengan pembelajaran terpadu seperti terjemahan dari *integrated and leraning.* Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren). Menurut T. Raka Joni (1996) (dalam Kadir, 2015) bahwa pembelajaran terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Secara sederhana pembelajaran tematik adalah kegiatan siswa secara individual atau kelompok dapat menentukan keilmuan yang holistik.

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, pada Kurikulum KTSP pembelajaran tematik hanya dilaksanakan pada kelas I sampai III namun, pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik dilaksanakan pada seluruh jenang di Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran

tematik akan diperoleh beberapa nilai positif yaitu sebagai berikut (Panduan KTSP, 2007:253)

a. Memudahkan pemusatan perhatian pada satu tema tertentu.
b. Anak didik mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar isi mata pelajaran dalam tema yang sama.
c. Pemahaman materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
d. Kompetensi dasar dapat dikembangankan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
e. Lebih dapat merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
f. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran dan sekaligus dapat mempelajari mata pelajaran lain.
g. Guru dapat meghemat waktu sebab mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus, dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, dan waktu selebihnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan materi.

3. **Kompetensi Pendidik Abad 21**

Pada abad 21 ini, dengan perkembangnya teknologi informasi, pendidik harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman agar dapat memberikan pengetahuan yang faktual untuk peserta didik. Istilah mudahnya agar pendidik tidak "ketinggalan jaman" dan dapat mengontrol pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Berikut adalah beberapa kompetensi yang harus dimiliki pendidik abad 21 diantara sebagai berikut.

a. Menyediakan dan mengembangkan pengetahuan yang sesuai dengan jaman sekarang.
b. Menggunakan media ramah teknologi.
c. Mampu menggunakan perangkat yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.
d. Pengelolaan pembelajaran ramah teknologi.

4. **Kesiapan Pendidik dalam Penerapan Pembelajaran Tematik.**

Kesiapan guru dalam penggunaan dan penerapan pembelajaran tematik sangat penting sebab pendidik yang akan memfasilitasi pembelajaran yang akan dilaksanakan di sekolah.

Meskipun pada Kurikulum 2013 peserta didik yang dituntu untuk menemukan sendiri pengetahuan, tetapi guru masih harus mengarahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya.

Dalam penelitian yang dilakukan Wangid, dkk, 2014 mendapatkan hasil bahwa (1) kesiapan guru SD di DIY dalam menerapkan pembelajaran tematik-integratif sudah siap (75,847%). Tingkat kesiapan guru yang paling tinggi berada di Kota Yogyakarta, dan tingkat kesiapan guru yang paling rendah berada di kabupaten Bantul, dan (2) kesiapan guru jika dilihat dari setiap aspek kesiapan adalah sebagai berikut: (a) kesiapan guru dari aspek *Emotive-Ettitudinal* di masing-masing kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 80,75% di Kota Yogyakarta,79,17% di Kabupaten Sleman dan Kulon Progo, 77,93% di Kabupaten Gunungkidul, dan 75% Kabupaten Bantul di Kabupaten Bantul. Berdasarkan presentase tersebut kesiapan guru dari aspek *Emotive-Ettitudinal* di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul pada kategori sangat siap dan di Kabupaten Bantul pada kategori siap; (b) kesiapan guru dari aspek *Cognitive Readiness* yaitu di Kota Yogyakarta sebesar 73,78%, sedangkan untuk Kabupaten Sleman sebesar 71,69%, Kabupaten Gunungkidul sebesar 70,27%, Kabupaten Kulon Progo sebesar 69,53% dan Kabupaten Bantul sebesar 69,44%. Berdasarkan presentase tersebut kesiapan dari aspek *Cognitive Readiness* pada masing-masing kabupaten berada pada kategori siap, dan (c) kesiapan dari aspek *Behavioral Readiness* perolehan persentase terbesar pada Kota Yogyakarta yaitu sebesar 84,55%, sedangkan Kabupaten Gunungkidul sebesar 81,31%, Kabupaten Kulon Progo 79,69%, Kabupaten Sleman 78,92% dan Kabupaten Bantul 75,69%. Berdasarkan presentase tersebut kesiapan guru dari aspek *Behavioral Readiness* di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Gunungkidul pada kategori sangat siap dan di Kabupaten Bantul pada kategori siap. Tetapi kesiapan guru ini bukan berarti guru tidak memerlukan bantuan apapun. Secara umum, guru masih memerlukan bantuan dan pendampingan dalam melaksanakan Kurikulum 2013.

5. **Manfaat Perkembangan Teknologi dalam Pembelajaran Tematik**

Dalam Kurikulum 2013 terdapat empat pilar yang menjadi dasar terlaksananya pembelajaran yaitu:

a) pembelajaran dilaksanakan dengan tematik integratif,
b) menggunakan pendekatan *scientific,*
c) menilaian autentik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta,

d) penggunaan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Sehingga dengan adanya teknologi informasi yang berkembang semakin pesat, maka pembelajaran dalam Kurikulum 2013 akan semakin optimal. Namun dengan catatan, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran harus diikuti dengan peningkatan kemampuan dan kompetensi teknologi, informasi, dan komunikasi oleh pendidik.

KESIMPULAN

Pembelajaran abad 21 harus mengikuti perkembangan teknologi informasi yang mana perkembangan teknologi informasi tersebut dapat mendorong dan mendukung pembelajaran tematik dikarenakan dalam pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuan yang diingkingkan. Salah satu sumbernya dari perkembangan teknologi informasi yang berupa intermet. Namun, perkembangan teknologi informasi harus didukung oleh kompetensi pendidik sebagai yang mengakomodasi pengetahuan untuk peserta didik. Serta perkembangan teknologi informasi ini harus dilihat dari sisi positif agar dapat dapat diambil manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kadir, Abd. dkk. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kawuryan, Sekar P. dkk. 2016. *Pembelajaran Tematik.*

Pidarta, Made. 2014. *Landasan Kependidikan.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

https://media.neliti.com/media/publications/111985-ID-mengembangkan-profesionalitas-guru-abad.pdf diakses pada 23 Oktober 2017

http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278%20TRANSFORMASI%20PENDIDIKAN%20ABAD%2021%20SEBAGAI%20TUNTUTAN%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20DI%20ERA%20GLOBAL.pdf diakses pada 23 Oktober 2017

journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/download/2717/2267

(dalam https://scholar.google.com/citations?user=dq4z5iAAAAAJ&hl=en) diakses tanggal 22 Oktober 2017

http://novehasanah.blogspot.co.id/2014/10/kompetensi-guru-di-era-teknologi.html diakses pada 23 Oktober 2017

https://mafiadoc.com/manfaat-pembelajaran-tik-untuk-sd-wordpresscom_59dd905e1723dd70073b2f68.html diakses pada 23 Oktober 2017